

## PENDIDIKAN ISLAM DI AMERIKA

**Krisno \*<sup>1</sup>**

Institut Agama Islam Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

[krisno150398@gmail.com](mailto:krisno150398@gmail.com)

**Agussalim**

Institut Agama Islam Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

[salimagus100879@gmail.com](mailto:salimagus100879@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The 9/11 tragedy that occurred in the United States, precisely at that time, the World Trade Center building as the center of the United States economy collapsed due to a plane crash that was allegedly controlled by terrorists. After this tragedy, the United States intensively used the media to convey an image of Islam that is synonymous with violence. "Terrorism" and "Islamophobia" are widely discussed. Muslims believe that the United States deliberately did something like this for its political interests. Relations between Islam and the West are heating up. The 9/11 tragedy became one of the world's concerns about Islam. In the Middle Ages, Western countries interacted with Eastern countries which resulted in colonization of Eastern countries. For the sake of colonialism, Western countries needed a variety of knowledge about their society and even their religion, so they sent scholars to study it. This is where the term oriental expert emerged, or what is usually called orientalism.*

**Keywords:** Education, Islam, America.

### **ABSTRAK**

Tragedi 9/11 yang terjadi di Amerika Serikat yang tepatnya kala itu gedung World Trade Center sebagai sentral ekonomi Amerika Serikat roboh karena terjangan pesawat yang disinyalir dikendalikan oleh teroris. Pasca tragedi tersebut Amerika Serikat gencar memanfaatkan media untuk mewacanakan citra Islam yang identik dengan kekerasan. "Terorisme" dan "Islamophobia" ramai diperbincangkan. Kalangan muslim menilai Amerika Serikat sengaja melakukan hal seperti itu untuk kepentingan politiknya. Hubungan antara Islam dan Barat memanas. Tragedi 9/11 menjadi salah satu perhatian dunia yang bertanya-tanya tentang Islam. Pada abad pertengahan, negara Barat berinteraksi dengan negara Timur yang berujung penjajahan terhadap negara Timur. Demi kepentingan penjajahan tersebut, negara Barat memerlukan berbagai pengetahuan tentang masyarakatnya bahkan agamanya sehingga mereka mengirimkan para sarjana untuk mengkajinya. Dari sinilah muncul istilah ahli ketimuran, atau lazimnya disebut dengan orientalisme.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Islam, Amerika

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

## PENDAHULUAN

Amerika Serikat adalah sebuah negara besar dan dikenal sebagai negara super power di dunia. Amerika terdiri dari berbagai suku dan ras dunia. Amerika Serikat menjadi perhatian dunia tidak hanya dalam bidang pendidikan, politik, dan ekonomi saja. Kehidupan religiusnya juga telah menampilkan sosok yang unik. Semua agama dengan alirannya dapat hidup di bumi Amerika. Seluruh aliran dalam Islam pun dapat hidup bebas di Amerika. Di sana banyak ditemukan komunitas Sunni, Syi'ah, Ahmadiyah dan selainnya. Berdasarkan fakta-kakta inilah maka keberadaan Islam di Amerika sangat menarik untuk dikaji dan didiskusikan.

Islam sudah lama masuk di Amerika Serikat jauh sebelum Christopher Columbus mengklaim menemukan benua Amerika Serikat. Ada beberapa tulisan yang pada umumnya bersumber dari para sejarawan Islam terkemuka, seperti Al-Mas'udi (871-957 M) dalam bukunya *Muruj alDzahab wa Ma'adin al-Jawhar* yang menyebutkan bahwa pada masa kekhalifahan Abdullah bin Muhammad (888-912 M) di Andalusia, ada seorang pemuda Muslim bernama Khasykhasy bin Said bin Aswad asal Cordova, memimpin pelayaran dari pantai Delba (Palos) pada tahun 889 menyeberangi samudera Atlantik hingga mencapai daratan yang belum dikenal (ardh majhulah) dan kemudian pulang kembali dengan membawa harta benda yang menakjubkan. Dalam pendaratannya itu ia sempat kontak dengan penduduk setempat.

Fakta lainnya tentang kehadiran Islam di Amerika jauh sebelum Columbus datang juga diungkapkan Dr. Barry Fell. Dalam karyanya berjudul *Saga America*, Fell menyebutkan bahwa umat Islam tak hanya tiba sebelum Columbus di Amerika, akan tetapi, umat Islam juga telah membangun sebuah peradaban di benua itu. Menurut dia, bahasa yang digunakan orang Pima di Barat Daya dan bahasa Algonquina, perbendaharaannya banyak yang berasal dari bahasa Arab. Arkeolog dan ahli bahasa itu juga menemukan teks, diagram, serta peta yang dipahat di batu yang digunakan untuk kepentingan sekolah. Temuan itu ditemukan antara tahun 700 hingga 800 M. Teks serta diagram itu berisi mata pelajaran matematika, sejarah, geografi, astronomi, dan navigasi laut. Bahasa pengajaran yang ditemukan menggunakan tulisan Arab Kufi dari Afrika Utara.

Alexander Von Wuthenau, juga menemukan bukti dan fakta keberadaan Islam di Amerika pada tahun 800 M hingga 900 M. Wuthenau menemukan ukiran kepala yang menggambarkan seperti bangsa Moor. Bukti tersebut menandakan bahwa Islam telah menginjakkan kaki di Amerika sebelum Columbus lahir. Dia juga menemukan ukiran serupa bertarikh 900 M hingga 1500 M. Artefak yang ditemukan itu mirip foto orang tua yang biasa ditemui di Mesir. Youssef Mroueh dalam tulisannya *Muslim in The Americas Before Columbus* memaparkan penuturan Māhir 'Abd. al-Razzāq El, orang Amerika asli yang menganut agama Islam. Māhir berasal dari suku Cherokee yang dikenal sebagai Eagle Sun Walker. Māhir memaparkan, para penjelajah Muslim telah datang ke tanah kelahiran suku Cherokee hampir lebih dari 1.000 tahun lalu. Di suku Cherokee ditemukan perundang-undangan, risalah dan resolusi yang

menunjukkan fakta bahwa umat Islam di benua itu begitu aktif. Salah satu fakta yang membuktikan bahwa suku asli Amerika menganut Islam dapat dilacak di Arsip Nasional atau Perpustakaan Kongres. Kesepakatan 1987 atau Treat of 1987 mencantumkan bahwa orang Amerika asli menganut sistem Islam dalam bidang perdagangan, kelautan, dan pemerintahan.

Beberapa dokumen yang ditemukan di Brazil dan Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa sejumlah suku Mandinka Muslim adalah orang-orang yang mula-mula datang di Amerika. Asal-usul kedatangan Islam di Amerika masih bersifat spekulatif, namun keberadaan pemukiman orang-orang Muslim keturunan Afrika di Amerika Utara pada abad ke-16 hingga abad ke-18 sudah pasti. Keberadaan orang-orang Muslim keturunan Afrika di Amerika itu menyusul jatuhnya negeri Andalusia ke tangan bangsa Eropa, sebab bermula mereka menjadi tawanan orang-orang Spanyol yang kemudian dikapalkan ke Amerika untuk dipasok sebagai tenaga kerja atau dijual sebagai budak. Sebagai budak mereka tidak dapat mempertahankan agama dan kebudayaan mereka apalagi mengembangkannya. Seluruh aliran dalam Islam pun dapat hidup bebas di Amerika. Di sana banyak ditemukan komunitas Sunni, Syi'ah, Ahmadiyah dan selainnya. Berdasarkan fakta-kakta inilah maka keberadaan Islam di Amerika sangat menarik untuk dikaji dan didiskusikan.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian dari penelitian ini menggunakan data literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya dimana informasi yang diambil disesuaikan dengan pokok pembahasan dan dianalisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Demografi Negara Amerika**

Agustiar Syah Nur dalam jurnalnya (aslan2018 ) Negara Amerika dikatakan sebagai Negara yang berpenduduk nomor tiga dunia dengan banyaknya penduduk sekitar  $\pm$  275 juta jiwa dan terdiri dari 50 Negara bagian. Luas daerahnya sekitar  $\pm$  9,4 juta km<sup>2</sup> dan mempunyai variasi yang beragam yang terlihat dari keadaan flora dan faunannya beragam.

### **Sejarah Masuknya Islam Di Amerika**

Sesungguhnya Islam sudah sejak lama telah masuk di tanah Amerika, jauh sebelum Christopher Columbus mengklaim menemukan benua tersebut. Ada beberapa tulisan yang pada umumnya bersumber dari para sejarawan Islam terkemuka, seperti Al-Mas'udi (871-957 M) dalam bukunya Muruj al-Dzahab wa Ma'adin al-Jawhar yang menyebutkan bahwa pada masa kekhalifahan Abdullah bin

Muhammad (888-912 M) di Andalusia, ada seorang pemuda Muslim bernama Khasy bin Said bin Aswad asal Cordova, memimpin pelayaran dari pantai Delba (Palos) pada tahun 889 M menyeberangi samudera Atlantik hingga mencapai daratan yang belum dikenal (ardh majhulah) dan kemudian pulang kembali dengan membawa harta benda yang menakjubkan. Dalam pendaratannya itu ia sempat kontak dengan penduduk setempat. Dalam peta yang dibuat oleh Al-Mas'udi daratan Ardh Majhulah itu adalah Amerika.

Ada beberapa dokumen yang ditemukan di Brazil dan Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa sejumlah suku Madinka Muslim adalah orang-orang yang mula-mula datang di Amerika. Namun terlepas dari fakta sejarah keberadaan orang Muslim di Amerika sebelum negeri itu sendiri lahir, yang perlu diketahui adalah bagaimana Islam datang dan berkembang di Amerika. Kalau asal-usul kedatangan Islam di Amerika itu masih spekulatif, namun keberadaan pemukiman orang-orang Muslim keturunan Afrika di Amerika Utara pada abad ke-16 hingga abad ke-18 adalah sesuatu yang sudah pasti. Keberadaan orang-orang Muslim keturunan Afrika di Amerika itu menyusul jatuhnya negeri Andalusia ke tangan bangsa Eropa, sebab bermula mereka menjadi tawanan orang-orang Spanyol yang kemudian dikapalkan ke Amerika untuk dipasok sebagai tenaga kerja atau dijual sebagai budak. Sebagai budak mereka tidak dapat mempertahankan agama dan kebudayaan mereka apalagi mengembangkannya.

### **Sistem Pendidikan Islam Di Amerika**

Pendidikan di Amerika Serikat sudah dirintis pada masa Amerika Serikat belum terbentuk. Negara ini malah belum memproklamasikan kemerdekaannya ketika College-college sebagai dasar pendidikan Amerika didirikan oleh pemerintah kolonial. Pada masa-masa awal rakyat di seluruh koloni sudah sadar bahwa yang paling penting untuk masa depan adalah dasar-dasar pendidikan dan budaya Amerika. Hal ini terus berlanjut pada masa kolonial, diteruskan dan semakin disempurnakan pada masa-masa berikutnya sampai sekarang. Amerika Serikat yang sudah berumur ratusan tahun sejak kemerdekaannya tentunya memiliki banyak pengalaman dalam mencari format pendidikan yang cocok. Pada tahun 1636 di Cambridge, Massachussetts telah didirikan Harvard College. Akhir abad XVII didirikan College of William dan College of Mary di Virginia. Beberapa tahun kemudian didirikan College School of Connecticut, yang kemudian menjadi Yale College. Pada awal perkembangannya banyak juga sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh golongan keagamaan. Seperti diketahui sekolah-sekolah tersebut di atas pada kenyataannya tetap eksis sampai sekarang.

Tujuan sistem pendidikan Amerika secara umum dirumuskan dalam 5 poin sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kesatuan dalam keragaman;
2. Untuk mengembangkan cita-cita dan praktek demokrasi;

3. Untuk membantu pengembangan individu;
4. Untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat; dan
5. Untuk mempercepat kemajuan nasional.

Pelajar di Amerika akan mulai mengenal pelajaran spesifik tentang agama ketika di College atau Universitas. Pengajaran agama hanya ditemukan pada sekolah-sekolah swasta yang berbasis agama. Agama di Amerika lebih beragam karena masyarakatnya juga mengakui agama-agama lain seperti Taoisme, Quaker, Yahudi dan lain-lain. Connie Ge juga mengungkapkan bahwa pasca kejadian 11 September di Amerika, semua siswa diwajibkan untuk sumpah setia kepada Negara dan tidak diajarkan pelajaran agama kepada mereka.

Berdasarkan pengelolaannya, sekolah dasar di Amerika terdiri atas tiga jenis sekolah yaitu :

### **1. Sekolah Negeri**

Sekolah Negeri di Amerika, seperti juga sekolah negeri di Indonesia. Pengelolaannya oleh pihak pemerintah. Bedanya, sekolah negeri di Amerika tidak boleh mengajarkan pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama diserahkan kepada keluarga masing-masing, ataupun kelompok orang tua. Pada sekolah yang dominan ditinggali suku bangsa tertentu, bahasa bangsanya tetap diberikan sebagai kelas tambahan. Misalnya, bahasa Arab di kota Detroit.

### **2. Sekolah Berbasis Agama**

Meski sekuler pemerintah Amerika tetap mengizinkan adanya sekolah yang berbasis agama. Sekolah agama Kristen, Islam, dan lain-lain. Namun Negara tidak akan mengucurkan biaya bantuan apapun kepada sekolah tersebut. Mendirikan sekolah berbasis agama harus menerima konsekuensi menjadi sekolah yang mandiri dalam hal pembiayaan. Terkait masalah kurikulum pun sekolah ini bebas untuk mengatur kurikulumnya sendiri.

### **3. Sekolah Individual**

Di Amerika juga ada dengan istilah sekolah individual akan tetapi konsepnya berbeda dengan sekolah swasta yang ada di Indonesia. Sekolah Individual tidak dikelola oleh pemerintah maupun bukan sekolah berbasis agama dan dalam pelaksanaannya juga tidak boleh mengajarkan pendidikan agama. Sekolah Individual adalah sekolah yang didirikan oleh masyarakat dan bisa mendapatkan bantuan pembiayaan dari pemerintah namun konsep pendidikannya tidak diharuskan mengikuti panduan (kurikulum) dari pemerintah. Seperti Randolp School di Hunsville Alabama adalah sekolah yang memastikan siswanya dapat menjadi pemimpin yang handal. Salah satu program yang menarik dari jenis sekolah ini adalah *civiv Challenge* yaitu anak tingkat SMA praktek menjadi *City Leader* (pemimpin kota) di Gedung Walikota Huntsville. Mereka selama sebulan menjalankan aktifitas sebagaimana para pejabat public tersebut bertugas sehari-hari. Dari simulasi tersebut, mereka membuat paper

penelitian yang menjadi masukan kepada pihak pemerintah.

Salah satu sekolah berbasis Islam yang ada di Amerika adalah As-Salam Day School. Sekolah yang dipimpin oleh Abdul Mun'in Jitmound yang berasal dari Thailand ini merupakan sekolah Islam kelima di Amerika Serikat yang memiliki akreditasi ganda dari lembaga pendidikan Islam dan Non-Islam. Sekolah yang telah berdiri selama dua puluh lima tahun ini menjadi satu- satunya sekolah di bagian Missouri yang memegang tiga akreditasi sekaligus, yaitu dari negara bagian Missouri, badan pendidikan Islam di Amerika Utara (CISNA) dan lembaga akreditasi nasional.

#### 1. Dinamika pendidikan Islam di amerika

Menurut Agustiar Syah Nur dalam jurnal (Aslan 2018) bahwa ada beberapa dinamikan pendidikan Islam di Amerika yaitu;

- a. Tidak adanya perhatian kepada anak sehingga anak mengalami depresi pada aspek psikis dan emosional. Hal ini disebabkan oleh orang tuanya sibuk dengan bekerja sehingga perhatian kepada anak hanya sedikit.
- b. Banyak keluarga yang bercerai, sehingga anak tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya.
- c. Ingginya tingkat imigrasi sehingga dapat menyulitkan bagi anak-anak imigran untuk mendapatkan akses pendidikan.
- d. Dilihat dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh badan resmi AS sendiri, ternyata kualitas pendidikan dan lulusan sekolah di AS masih kalah dibandingkan dengan negara-negara lain dalam standar internasional. Banyak anak- anak yang *drop-outs* dan tingginya kekerasan oleh anak-anak.

## PENUTUP

Berdasarkan gambaran tentang pendidikan Islam di Amerika tersebut di atas, pendidikan di negara Amerika mempunyai beberapa bentuk pendidikan yaitu; sekolah negeri, sekolah aama, dan sekolah individu. Sekolah agama hanya dikelola oleh yayasan organiasi islam tanpa ada pembiayaan dari pemerintah, agama islam leih diperkenalkan pada tahap *college*.

Pendidikan Islam di amerika mempunyai dinamika atau masalah yaitu; Tidak adanya perhatian kepada anak sehingga anak mengalami depresi pada aspek psikis dan emosional.,, tBanyak keluarga yang bercerai, sehingga anak tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya, tIngginya tingkat imigrasi sehingga dapat menyulitkan bagi anak-anak imigran untuk mendapatkan akses pendidikan,Dilihat dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh badan resmi AS sendiri, ternyata kualitas pendidikan dan lulusan sekolah di AS masih kalah dibandingkan dengan negara-negara lain dalam standar internasional. Banyak anak-anak yang *drop-outs* dan tingginya kekerasan oleh anak-anak.

Orientalis adalah kata serapan dari bahasa Perancis yang asal katanya adalah orient yang berarti "Timur". Orientalis adalah kata nama pelaku yang menunjukkan

seorang ahli tentang hal-hal yang berkaitan dengan "timur". Dengan kata lain, orientalisme adalah gaya berpikir yang berdasarkan pada perbedaan ontologis dan epistemologis yang dibuat antara "Timur" (the Orient) dan Barat (the Occident). Dan ini memiliki dampak politis yang kuat bagi kepentingan Barat. Oleh karena itu, meskipun orientalis memiliki makna yang luas, yaitu segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan bangsa-bangsa Timur beserta lingkungannya sehingga meliputi seluruh bidang kehidupan, namun secara sempit, orientalis dapat diartikan sebagai kegiatan ahli ketimuran Barat tentang agama-agama di Timur, khususnya agama Islam demi kepentingan mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aslam Abdullah dan Gaser Hathout, *The American Muslim Identity, Speaking for Ourselves* (Los Angeles: Multimedia Vera International, 2003)
- Aslan, A. (2018). Kurikulum Pendidikan Islam di Amerika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 117–124. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v8i2.236>
- Elhady, Aminullah, Perkembangan Islam di Amerika Sebelum dan Setelah Tragedi 11 September S. Prada, Juhaya. *Sejarah dan Perkembangan Pemikiran Modern dalam Islam*
- Paul M. Barrett, *American Islam Upaya Ke arah Esensi sebuah Agama* (Jakarta: Lentera, 2008)
- Mroueh, Yousuf. *Muslim in the Americas Before Columbus*, (E-Book). Tasikmalaya: Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, t.t.
- Joni Wilson Sitopu et al., "THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121–34.
- Meli Antika, Aslan, and Elsa Mulya Karlina, "PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023," *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)* 7, no. 1 (January 17, 2024): 25–33.
- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggi Journal* 2, no. 1 (January 22, 2024): 137–47.
- Bucky Wibawa Karya Guna et al., "Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools," *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 1 (February 9, 2024): 14–24, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>.
- Annisa Tri Rezeki and Aslan, "PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDIA," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4, no. 1 (February 11, 2024): 57–63.